

**CONDITION OF SANITATION FACILITIES AT MOJOSARI
TRADITIONAL MARKET, MOJOKERTO**

Ervin Wahyuning Maulidah, Bambang Sunarko, Sri Mardoyo

ABSTRACT

Community health status was also determined by environmental condition, that included public places and availability of health services. Among many problems encountered by the Mojosari Market included the fact that many merchants disposed off their garbage indiscriminately, dirty and smelly bathrooms and toilet rooms, smelly and tarnish place reserved for praying and a place for selling birds, and the so called clean water that deviated from standards. This research was directed to assess condition of sanitation facilities in Mojosari Market in 2013.

This was classified as a descriptive observational research following a cross sectional approach. Data collection is conducted by means of interviews, observation and laboratory tests. Object of this investigation were condition of sanitation facilities as well as other facilities. Data was analyzed descriptively.

Results indicated that clean water availability was granted with score of 400 (40%) which meant it was in compliance, bath room and toilet room was granted with score of 500 (50%) which also meant it was in compliance, garbage disposal facility was given a score of 620 (62%) meaning that it was in compliance, sewerage system scored 200 (20%) and it complied to the expected requirements, the *musholla* scored 240 (40%) and remained in compliance, bird selling place scored 272 (34%) which was in compliance range while the health service post scored 0 and it did not comply to the requirement.

It was deemed advisable to carry out clean water disinfect at the sources, to add artificial lighting units in toilet room and to remove and clean all visible crusts, to incorporate sorting mechanism in garbage disposal and to provide cover on garbage containers, cleaning the sewer system, periodical cleaning at *musholla*, and to provide health service post equipped with first aid items.

Key words : *sanitation facilities and other facilities*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar dagangannya adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan yang masih sederhana dengan fasilitas infrastrukturnya juga masih sederhana dan belum mengindahkan kaidah kesehatan (Kepmenkes RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*).

Menurut Kepmenkes RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*, persyaratan kesehatan lingkungan pasar meliputi : lokasi, bangunan, fasilitas sanitasi, perilaku hidup bersih dan sehat, keamanan dan fasilitas lain. Fasilitas-fasilitas yang penting harus mendapatkan perhatian dari pasar ialah : air bersih,

kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah dan drainase.

Status kesehatan suatu penduduk sangat ditentukan oleh kondisi tempat-tempat umum dan juga ketersediaan layanan kesehatan. Pada konferensi gabungan WHO / FAO / OIE / World Bank tentang flu burung dan pandemi flu pada manusia yang diadakan di Jenewa (November, 2005), menekankan pentingnya mencegah penyebaran flu burung H5N1 pada sumbernya termasuk pasar tradisional. Oleh karena itu fasilitas lain yang meliputi tempat sarana ibadah, tempat penjualan unggas hidup dan pos pelayanan kesehatan juga perlu diperhatikan.

Hasil survey awal diketahui bahwa pedagang membuang sampah di depan stan masing-masing, sampah ditumpuk begitu saja di lantai sehingga sampah

berserakan. Ada juga pedagang yang mengumpulkan sampahnya di bak sampah namun sampah masih terlihat tercecer di lantai pasar. Di selokan juga masih terlihat ada sampah sehingga selokan tersumbat serta menimbulkan bau. Tempat penjualan unggas dan pemotongan unggas yang bau dan becek. Dinding dan lantai toilet terlihat kotor, lantainya licin serta bau. Serta lantai musholla Pasar Raya Mojosari terlihat licin dan becek.

Tujuan Penelitian

Menilai keadaan fasilitas sanitasi di Pasar Raya Mojosari tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmodjo, Soekidjo, 2010). Menurut tempatnya merupakan penelitian lapangan dan menurut waktunya merupakan penelitian cross secsional karena tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, Soekidjo, 2010).

Obyek Penelitian

Obyek penelitiannya yaitu Pasar Raya Mojosari, Mojokerto yang meliputi keadaan fasilitas sanitasi pasar yang meliputi penyediaan air bersih, kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah dan drainase. Serta penilaian fasilitas lain yang meliputi tempat sarana ibadah, tempat penjualan unggas hidup, dan pos pelayanan kesehatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi yaitu dengan penilaian dan pengukuran langsung di lapangan terhadap keadaan fasilitas sanitasi pasar dengan menggunakan formulir inspeksi pasar, wawancara dengan pengelola pasar dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dibuat untuk mengetahui keadaan

fasilitas sanitasi sebagai data pendukung dan pemeriksaan laboratorium untuk kualitas air secara bakteriologis.

Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara editing untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisi, kemudian ditabulasi yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Data-data yang telah ditabulasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan analisis deskriptif pada variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Pasar Raya Mojosari merupakan pasar terbesar di Kabupaten Mojokerto yang berlokasi di Jl. Pemuda dan Jl. Gajah Mada Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Pasar Raya Mojosari berdiri pada tahun 1997, didirikan pada area seluas \pm 30.000 Ha. Di Pasar Raya Mojosari ada \pm 1440 pedagang. Pasar Raya Mojosari buka setiap hari selama 24 jam. Di Pasar Raya Mojosari ada 33 orang petugas pengelola pasar.

Penyediaan Air Bersih

Berdasarkan penilaian terhadap keadaan penyediaan air bersih di Pasar Raya Mojosari tahun 2013 mendapatkan skor 400 (40%) dari skor maksimal 1000 dengan kriteria memenuhi syarat. Pada variabel air bersih terdapat 4 komponen penilaian, 3 komponen tidak memenuhi syarat. Komponen yang tidak memenuhi syarat meliputi kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan, jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10 meter dan pengujian air bersih dilakukan 6 bulan sekali.

Kualitas air bersih tidak memenuhi syarat, hal ini dilihat dari hasil uji laboratorium dengan parameter MPN coliform menunjukkan bahwa dari 5 sampel air yang diambil dari 5 toilet seluruhnya mendapatkan hasil lebih dari 0. Menurut Permenkes Nomor 416/MENKES/SK/IX/1990 *Tentang Syarat-Syarat Dan Pengawasan Kualitas Air*

Bersih, untuk air bersih secara bakteriologi kandungan MPN Coliform adalah 0 per 100 ml sampel.

Jarak antara sumber air bersih dengan sumur resapan kurang dari 5 meter yang berarti tidak memenuhi syarat. Menurut *Excreta Disposal for Rural Areas and Small Communities* (Wagner, Edmud G., 1958) dalam Purwanto D.S. (2012:5) mekanisme pola pencemaran limbah cair dalam tanah secara bakteriologis sejauh 11 meter dari titik sumber tempat pembuangan limbah atau kotoran manusia. Dasar ini yang dijadikan acuan bahwa jarak antara sumber air bersih dengan tempat pembuangan kotoran dibatasi sejauh 11 meter.

Komponen pengujian kualitas air bersih 6 bulan sekali tidak memenuhi syarat. Karena di Pasar Raya Mojosari tidak pernah dilakukan pemeriksaan air bersih.

Fasilitas Kamar Mandi dan Toilet

Berdasarkan penilaian terhadap keadaan fasilitas kamar mandi dan toilet di Pasar Raya Mojosari tahun 2013 mendapatkan skor 500 (50%) dari skor maksimal 1000 dengan kriteria memenuhi syarat. Terdapat 15 komponen penilaian pada variabel fasilitas kamar mandi dan toilet, dari hasil penilaian terdapat 8 komponen dengan kriteria memenuhi syarat dan ada 7 komponen yang tidak memenuhi syarat. Pada komponen toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan, jumlah toilet cukup, tersedia tempat sampah yang tertutup, tersedia *septic tank* dengan lubang peresapan yang memenuhi syarat kesehatan, letak toilet minimal 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan, pencahayaan minimal 100 lux dan lantai tidak licin, mendapatkan skor 0 yang berarti tidak memenuhi syarat sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*.

Toilet di Pasar Raya Mojosari tidak dipisah dan juga tidak ada tanda yang jelas untuk membedakan antara toilet laki-laki dan perempuan. Jumlah toilet di Pasar Raya Mojosari kurang karena menurut Kepmenkes RI Nomor

519/MENKES/SK/VI/2008 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*, untuk 1440 pedagang yang ada di Pasar Raya Mojosari dibutuhkan 34 toilet yang terdiri dari 17 kamar mandi dan 17 toilet.

Tempat sampah tidak ada penutupnya. Letak toilet dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan kurang dari 10 m. Bagian depan dan sebelah toilet berupa warung, tempat penjualan bahan pangan dan tempat penjualan makanan jadi. Pencahayaan kurang karena dari hasil pengukuran pencahayaan pada 5 toilet pencahayaannya rata-rata 25 lux. Kondisi lantai yang licin dapat menyebabkan orang terpeleset.

Fasilitas Pengelolaan Sampah

Berdasarkan penilaian terhadap keadaan fasilitas pengelolaan sampah di Pasar Raya Mojosari tahun 2013 mendapatkan skor 620 (62%) dari skor maksimal 1000 dengan kriteria memenuhi syarat. Ada 16 komponen penilaian pada variabel fasilitas pengelolaan sampah, dari hasil penilaian ada 11 komponen dengan kriteria memenuhi syarat dan 5 komponen yang tidak memenuhi syarat. Pada komponen tersedia tempat sampah basah dan kering di setiap kios/ lorong/ los, tempat sampah tertutup, TPS mudah dijangkau, TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit, dan TPS berjarak 10 meter dari bangunan pasar mendapatkan skor 0. Hal tersebut karena tidak sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*.

Di Pasar Raya Mojosari tidak ada pemisahan antara sampah basah dan kering. Untuk 1440 pedagang disediakan tong sampah sebanyak 80 buah dengan kondisi tong sampah tidak ada penutupnya. Menurut Sarudji, Didik (2012:340), masalah yang dihadapi adalah timbulnya bau, datangnya lalat, dan binatang pengganggu (tikus), di samping nilai estetikanya. TPS Pasar Raya Mojosari berada di dalam area pasar dan tidak dekat dengan jalan raya, sehingga tidak

mudah dijangkau mobil pengangkut sampah.

Di TPS Pasar Raya Mojosari masih terlihat sampah yang tercecer di lantai TPS dan dihinggapi lalat. Sehingga TPS menjadi tempat perindukan vector. Menurut Sarudji, Didik (2012:326), *garbage* (sampah yang mudah membusuk) merupakan sampah yang banyak dihasilkan dari dapur, pasar tradisional, maupun sumber lain. Sampah terutama yang mudah membusuk (*garbage*) merupakan sumber makanan lalat dan tikus. Letak TPS bersebelahan dengan tempat penjualan gerabah.

Fasilitas Drainase

Berdasarkan penilaian terhadap keadaan fasilitas drainase di Pasar Raya Mojosari tahun 2013 mendapatkan skor 200 (20%) dari skor maksimal 1000 dengan kriteria memenuhi syarat. Ada 4 komponen penilaian pada variabel drainase, ada 1 variabel yang telah memenuhi syarat yaitu tidak ada bangunan di atas saluran limbah. Sedangkan 3 komponen yang meliputi drainase tertutup dengan kisi-kisi yang terbuat dari logam dan mudah dibersihkan, limbah cair mengalir lancar, dan pengujian kualitas limbah cair berkala setiap 6 bulan sekali mendapatkan skor 0 karena tidak sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*.

Drainase tidak semuanya tertutup, penutupnya terbuat dari beton. Apabila tersumbat, drainase sulit dibersihkan karena penutupnya terbuat dari beton. Drainase yang tidak semua bagiannya tertutup dikhawatirkan terjadi kecelakaan serta mengganggu estetika. Menurut Mukono (2000), saluran limbah atau air kotor di pasar sangat penting untuk estetika, kebersihan dan kenyamanan.

Limbah cair menggenang, terjadinya genangan limbah cair akan menjadikan tempat perkembangbiakan serangga dan nyamuk, gangguan pandangan dan bau. Kualitas limbah cair di Pasar Raya Mojosari tidak pernah dilakukan pengujian secara berkala setiap 6 bulan sekali.

Tempat Sarana Ibadah

Berdasarkan penilaian terhadap keadaan tempat sarana ibadah di Pasar Raya Mojosari tahun 2013 mendapatkan skor 240 (40%) dari skor maksimal 600 dengan kriteria memenuhi syarat. Terdapat 6 komponen penilaian pada variabel tempat sarana ibadah, dari hasil penilaian ada 3 komponen yang memenuhi syarat dan 3 komponen tidak memenuhi syarat, yang meliputi tersedia tempat ibadah dan tempat wudhu yang bersih, tidak lembab, dan kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan.

Lantai tempat wudhu di musholla Pasar Raya Mojosari terlihat berkerak, kotor dan becek. Kualitas air bersih di musholla tidak memenuhi syarat kesehatan sehingga tidak memenuhi syarat karena dari hasil uji laboratorium dengan parameter MPN coliform, didapatkan hasil bahwa terdapat 20 MPN coli/100 ml sampel. Sedangkan menurut Permenkes Nomor 416/MENKES/SK/IX/1990 *Tentang Syarat-Syarat Dan Pengawasan Kualitas Air Bersih*, untuk parameter MPN coliform kadar maksimum yang diperbolehkan adalah 0 / 100 ml sampel air.

Tempat Penjualan Unggas Hidup

Berdasarkan penilaian terhadap keadaan tempat penjualan unggas hidup di Pasar Raya Mojosari tahun 2013 mendapatkan skor 272 (34%) dari skor maksimal 800 dengan kriteria memenuhi syarat.

Tempat pemotongan unggas jadi satu dengan tempat penjualan unggas, untuk tempat pemotongan unggas berada dalam kios-kios, sedangkan tempat penjualan unggas berada di depan kios-kios pemotongan unggas. Pada sarana cuci tangan tidak disediakan sabun. Penampungan sampah dari tempat penjualan unggas tidak dipisah dengan sampah yang berasal dari pasar utama.

Pos Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan penilaian terhadap keadaan fasilitas pos pelayanan kesehatan di Pasar Raya Mojosari tahun 2013 mendapatkan skor 0 dari skor maksimal

600 dengan kriteria tidak memenuhi syarat. Di Pasar Raya Mojosari tidak tersedia pos pelayanan kesehatan dan peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Hal tersebut tidak sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.*

KESIMPULAN

Variabel keadaan penyediaan air bersih mendapatkan skor 400 (40%) dari skor maksimal 1000 dengan kriteria memenuhi syarat. Variabel keadaan fasilitas kamar mandi dan toilet mendapatkan skor 500 (50%) dari skor maksimal 1000 dengan kriteria memenuhi syarat. Variabel keadaan fasilitas pengelolaan sampah mendapatkan skor 620 (62%) dari skor maksimal 1000 dengan kriteria memenuhi syarat. Variabel keadaan fasilitas drainase mendapatkan skor 200 (20%) dari skor maksimal 1000 dengan kriteria memenuhi syarat. Variabel keadaan tempat sarana ibadah mendapatkan skor 240 (40%) dari skor maksimal 600 dengan kriteria memenuhi syarat. Variabel keadaan tempat penjualan unggas hidup mendapatkan skor 272 (34%) dari skor maksimal 800 dengan kriteria memenuhi syarat. Variabel keadaan fasilitas pos pelayanan kesehatan mendapatkan skor 0 dari skor maksimal 600 dengan kriteria tidak memenuhi syarat.

SARAN

Pada penyediaan air bersih sebaiknya dilakukan desinfeksi pada sumber air secara rutin dan pemeriksaan kualitas air bersih 6 bulan sekali. Pada fasilitas kamar mandi dan toilet sebaiknya ada pemisahan antara toilet laki-laki dan perempuan yang dilengkapi dengan tanda / symbol yang jelas, dilakukan penambahan kamar mandi dan toilet, tempat sampah dilengkapi dengan penutup, sumur resapan berjarak minimal 11 meter dari lokasi sumber air bersih, letak tempat penjualan makanan dan bahan pangan minimal 10 m dari kamar mandi dan toilet, ditambahkan pencahayaan buatan, dan dilakukan

pembersihan kerak yang menempel di lantai dan dinding kamar mandi dan toilet. Pada fasilitas Pengelolaan sampah sebaiknya dilakukan pemisahan antara sampah basah dan sampah kering, tempat sampah dilengkapi dengan penutup, TPS berlokasi dekat dengan jalan raya, sampah di TPS diangkut tanpa ada sampah yang masih tersisa dan tercecer di lantai TPS dan TPS dengan bangunan pasar diberi pembatas yang jelas. Pada fasilitas drainase sebaiknya drainase seluruhnya ditutup dengan kisi-kisi yang terbuat dari logam, dilakukan pembersihan agar limbah dapat mengalir lancar dan dilakukan pengontrolan oleh pengelola pasar, serta dilakukan pengujian kualitas limbah cair secara berkala 6 bulan sekali. Pada tempat sarana ibadah sebaiknya tempat ibadah dan tempat wudhu dibersihkan secara rutin dan dilakukan desinfeksi pada sumber air bersih di musholla. Pada tempat penjualan unggas hidup sebaiknya tersedia tempat khusus penjualan unggas hidup dan dengan tempat pemotongan unggas yang lokasinya terpisah dari pasar utama, ada akses masuk dan keluar kendaraan pengangkut unggas sendiri, pada sarana cuci tangan dilengkapi dengan sabun, sampah yang dibuang dipisahkan dengan sampah dari pasar utama dan ada sarana desinfeksi khusus di pintu masuk tempat penjualan unggas. Pada pos pelayanan kesehatan sebaiknya tersedia ruang / pos pelayanan kesehatan lengkap dengan peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul, 1998. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta, Mutiara Sumber Widya. 7.
- Chandra, Budiman, 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.*

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 965/Menkes/SK/XI/1992 *Tentang Cara Produksi Kosmetika Yang Baik.*
- Mukono, H.J, 2000. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan.* Surabaya, Airlangga University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta, Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/MENKES/SK/IX/1990 *Tentang Syarat-Syarat Dan Pengawasan Kualitas Air Bersih.*
- Purwanto, D.S, 2012. *Pengelolaan Limbah Cair.* Surabaya, Duatujuh.
- Sarudji, Didik, 2012. *Kesehatan Lingkungan.* Surabaya, Media Ilmu. 1 & 2.
- Slamet, Juli Soemirat, 1995. *Kesehatan Lingkungan.* Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Suparlan, 2012. *Pengantar Pengawasan Hygiene-Sanitasi Tempat-Tempat Umum-Wisata & Usaha-Usaha Untuk Umum.* Surabaya, Duatujuh.3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan.*